

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks disebut juga kanker leher rahim merupakan penyakit paling umum nomer 2 dikalangan wanita diseluruh dunia. Data statistik Kanker Dunia, menerangkan kanker serviks menyumbang 15% dari semua kanker di dunia, sedangkan di Asia Tenggara berkontribusi 20%-30% (Siegel, Miller, Jemal., 2015). Kanker payudara (38 per 100.000 perempuan) dan kanker leher rahim (16 per 100.000 perempuan) (Globocan/IARC,2012), sehingga kanker serviks menjadi penyebab kematian utama di kalangan perempuan. *World Health Organization* (WHO) (2014), menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan pertama dengan penderita kanker serviks terbanyak di dunia, angka kejadian dan kematiannya relatif tinggi (11,78%), dengan prevalensi kanker serviks (0,8‰) dan kanker payudara (0,5‰) (Riskesdas, 2013). Di Provinsi Jawa Tengah, prevalensi penyakit kanker serviks mencapai 1,2% atau 19.734 penderita (Infodatin,2013). Diperkirakan lebih dari 270.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahunnya, lebih dari 85% terjadi di Negara berkembang (WHO, 2014).

Kanker serviks menjadi ancaman bagi wanita. Sesuai data yang ditemukan, setiap hari 40 wanita yang dinyatakan kanker serviks, 20 diantaranya meninggal dunia. Tercatat lebih dari 92 ribu kasus kematian akibat kanker terjadi pada wanita di Indonesia pada 2014. Sebanyak 10,3% merupakan jumlah kematian yang disebabkan kanker serviks (Riskesdas, 2013). WHO (2014)memaparkan penyebab utama kankerserviks disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) dan yang paling sering menjadi penyebab adalah tipe 16 dan 18.Insiden kanker serviks dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan *Pap smear* atau *Inspeksi Visual Asam Acetat* (IVA) (Septadina,2015).

Beberapa metode skrining dan deteksi dini kanker serviks, yaitu *tespap smear*, IVA, penglihatan serviks dengan gineskopi, kolposkopi, servikografi, thin prep dan tes

HPV (Wilgin,2011). WHO (2014) merekomendasikan penggunaan metode *down staging* dalam melakukan deteksi dini pra kanker serviks yaitu melalui peningkatan kewaspadaan dan pengetahuan masyarakat tentang kanker termasuk didalamnya inspeksi visualisasi dengan menggunakan asam asetat (IVA).Hasil penelitian Ngan (2011), menyebutkan bahwa tes IVA memiliki tingkat sensitivitas dan spesifisitas yang cukup tinggi untuk digunakan sebagai metode penapisan lesi prakanker. Penelitian Pradhan, Shrestha, Dangal, Bhattachan (2015) juga menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan *pap smear*, IVA memiliki sensitivitas 100%, spesifisitas 98,4%, nilai prediksi positif 40% adalah nilai prediktif negatif 100%.

Yayasan Kanker Indonesia (2014) memaparkan cakupan “*screening*” deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui IVA masih sangat rendah (sekitar 5 %), sementara cakupan “*screening*” yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85%. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten 2015, jumlah wanita pada rentang usia 30-50 tahun yang memperlihatkan hasil IVA test positif sebanyak 116 (3,36%) (Dinkes, 2015) dan tahun 2016 Departemen kesehatan (Depkes) Kabupaten Klaten, memaparkan WUS yg sudah melakukan IVA Test sebanyak 2409, dengan diperoleh IVA positif 236. Kejadian ini terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap upaya pencegahan.

Pemahaman upaya pencegahan dapat ditingkatkan apabila seseorang memiliki pengetahuan yang cukup sehingga dapat mempersepsikan informasi sesuai kondisi psikologis (Putri, 2010). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan (Apriana, 2016).Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2015), menyatakan bahwa WUS dengan tingkat pendidikan yang rendah tidak mendapatkan cukup informasi mengenai pemeriksaan deteksi dini kanker serviks tentang metode IVA yang dapat diakses melalui media informasi seperti *searching* di internet, membaca buku-buku tentang kanker serviks dan pencegahannya. Inovasi skrining kanker serviks dalam pelayanan kesehatan khususnya pendidikan kesehatan dapat menggunakan media pendidikan kesehatan. Salah satu media yang dapat mengkonkritkan materi pendidikan kesehatan adalah media *audiovisual* karena penyampaian pesan dengan *audiovisual* lebih *realistis*, dan memiliki beberapa *features* yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses penyampaian pesan (Saraswati, 2011). Penelitian yang dilakukan Sulastri, Dyah, dan I’ana (2014), menunjukkan bahwa

pendidikan kesehatan dengan ceramah dan *audiovisual* meningkatkan pengetahuan dan mendukung peningkatan sikap serta perilaku dalam deteksi dini kanker serviks.

Pengetahuan yang cukup dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam upaya pencegahan kanker serviks. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Valentine (2015), menunjukkan bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) yang baik tentang kanker serviks dapat memotivasi untuk melakukan IVA. Penelitiannya Safa'ah (2010) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan lingkungan dengan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA.

Puskesmas Jatinom merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Klaten yang memiliki program pemeriksaan IVA dan tenaga kesehatan yang sudah terlatih dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hasil wawancara dengan salah satu petugas kesehatan di Puskesmas Jatinom, WUS yang melakukan pemeriksaan IVA masih sedikit, selama 3 bulan terakhir yang melakukan pemeriksaan IVA sekitar 10 WUS. Program penyuluhan tentang IVA pun masih minim, pengenalan IVA dan pemeriksaan IVA dilakukan hanya sebatas kader kesehatan di masing-masing desa yang ada di wilayah Puskesmas Jatinom. Desa dengan jumlah WUS terbanyak adalah Desa Jemawan sebesar 897 jiwa. Dukuh Jemawan salah satu dukuh yang ada di Desa Jemawan, dengan jumlah WUS sebesar 137 jiwa.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan tanggal 10 April 2018 di Dukuh Jemawan Desa Jemawan terhadap 6 (4,37%) WUS, hasil wawancara menunjukkan 5 (83,3%) WUS pernah mendengar tentang tes IVA namun belum pernah melakukan pemeriksaan IVA karena kurang memahami, belum ada keinginan dan merasa takut, sedangkan 1 (16,7%) WUS sudah melakukan pemeriksaan IVA karena mengikuti penyuluhan kader tentang IVA dan di Dukuh Jemawan belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang IVA sebelumnya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti motivasi Wanita Usia Subur (WUS) melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *audiovisual*.

B. Rumusan Masalah

Screening deteksi dini kanker serviks melalui IVA masih sangat rendah, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap upaya pencegahan. Pemahaman upaya pencegahan dapat ditingkatkan apabila memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan yang cukup dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam upaya pencegahan kanker serviks. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan

pendidikan kesehatan. Hasil wawancara di Dukuh Jemawan, WUS mengatakan masih kurang memahami tentang pemeriksaan IVA, masih takut melakukan pemeriksaan IVA, belum berkeinginan melakukan pemeriksaan IVA dan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang IVA sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Pendidikan Kesehatan tentang IVA Test menggunakan *Audiovisual* dapat meningkatkan Motivasi WUS melakukan Pemeriksaan IVA?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang IVA Test menggunakan *audiovisual* terhadap motivasi pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam asetat* (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan).
- b. Mengetahui motivasi WUS pada kelompok intervensi untuk melakukan pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan *Audiovisual*.
- c. Mengetahui motivasi WUS pada kelompok kontrol untuk melakukan pemeriksaan IVA.
- d. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini mampu menjadi bukti empiris terhadap teori-teori serupa yang ada sebelumnya.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan agar lebih menggiatkan pelaksanaan promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

3. Bagi Profesi Perawat

Sebagai dasar dalam melaksanakan pendidikan kesehatan terhadap WUS untuk meningkatkan motivasi melakukan pemeriksaan IVA.

4. Bagi Wanita Usia Subur (WUS)

Meningkatkan pengetahuan dan motivasi WUS dalam pemeriksaan IVA sehingga berkeinginan dan berani untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan dan media penyuluhan yang berbeda, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian tentang penyuluhan deteksi dini kanker serviks.

E. Keaslian Penelitian

1. Sidabutar, S., Santi, M. & Chatarina, U W (2016), "*Analysis of Factors Affecting Women of Childbearing Age to Screen Using Visual Inspection with Acetic Acid*". Penelitian dengan *design observasional*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dan didapatkan 80 wanita usia subur di *interview* menggunakan kuesioner. Hasil analisis bivariat menyimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi, status sosial ekonomi, dan waktu perjalanan ke fasilitas kesehatan secara signifikan berbeda antara perempuan yang melakukan skrining IVA dan wanita yang tidak melakukan skrining IVA ($p < 0,05$). Analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi wanita melakukan skrining IVA adalah faktor motivasi.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan pada desain penelitian dengan menggunakan *quasi eksperiment pre test and post test non-equivalent control group*.

2. Pradhan, P., Shrestha, S., Dangal, G., Bhattachan, K (2015), "*Effectiveness of Visual Inspection with Acetic Acid versus Papanicolaou Smear for Cervical Cancer Screening at Kirtipur Hospital*".

Jenis *study comparative* dengan rancangan *cross sectional*, dengan sampel wanita usia 30-60 tahun sebanyak 189. Teknik analisa menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisa bivariat menunjukkan nilai signifikan ($p=0,001$), IVA test positif ditemukan sebanyak 5 (2,26%) dan dengan *pap smear* ditemukan positif sebanyak 2 (1,1%), IVA tes memiliki *accuracy* 100% dan spesificitas 98,4%, sedangkan *pap smear* prediksi nilai positif 40% dan prediksi nilai negatif 100%, maka dapat disimpulkan pemeriksaan IVA cocok untuk skrining sel pra kanker.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, sampel WUS usia 20-45 tahun dan teknik analisa menggunakan uji *wilcoxon*.

3. Warni F & Ely E (2016), “*Efektifitas Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku IVA Test Pada Wanita di Wilayah Puskesmas Sukoharjo 1*”. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *pretest-posttest randomize design*. Teknik sampel dengan *simple random sampling* didapatkan 96 responden wanita usia 20-59 tahun. Teknik analisis dengan *Wilcoxon* dan *Mann withney*. Hasil analisa menunjukkan nilai signifikan ($p=0,005$). Hasil penelitian menunjukkan responden sebelum diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan *leaflet* yang melakukan deteksi dini kanker serviks melalui IVA test sebanyak 10 (20,8%) dan sudah diberikan promosi kesehatan sebanyak 18 (37,5%), sedangkan responden sebelum diberikan promosi kesehatan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 38 (79,2) dan sesudah diberikan promosi kesehatan sebanyak 30 (62,5%). Kesimpulan dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa, ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan *leaflet* terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks melalui IVA test.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah rancangan penelitian dengan *pre-test pos-test non equivalent control group design*, dengan teknik sampel *puspositive sampling*.

4. Ajeng N.S (2016), “*Hubungan Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Tindakan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Gonilan*”. Jenis penelitian *kuantitatif deskriptif correlation* dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian wanita usia subur sebanyak 50 orang dengan teknik *puspositive sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil analisa bivariat menunjukkan *p value* ($0,005 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan responden yang belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan *pap smear* sebanyak 21 orang (42,0%) memiliki motivasi rendah dan sebanyak 6 orang (12,0%) memiliki motivasi tinggi. Responden yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan *pap smear* sebanyak 9 orang (18,0%) mempunyai motivasi rendah dan 1 orang (28%) memiliki motivasi tinggi. Kesimpulan dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa, ada hubungan antara motivasi deteksi dini kanker serviks dengan tindakan melakukan *pap smear*.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian *quasi eksperiment*, variabel terikat pemeriksaan IVA, uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

5. Apriana A (2015), “*Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muahmmadiyah Yogyakarta Angkatan 2015*”.

Metode penelitian menggunakan *Quasy Eksperimental pretest-posttest* dengan *control group design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, sampel 26 mahasiswa teknik mesin. Teknik analisa data menggunakan Uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan nilai $p\ value = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan rerata motivasi berhenti merokok kelompok intervensi pada saat *post-test* pada kategori sedang menurun menjadi 0 responden (0%) namun meningkat pada kategori motivasi tinggi sebanyak 26% responden (100%). Kesimpulan dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa, ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap motivasi berhenti merokok pada mahasiswa teknik mesin.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel terikat berupa motivasi melakukan pemeriksaan IVA test dan teknik sampling dengan *puspositive sampling*.